

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai laporan yang dirancang oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan bagi pelaporan pihak internal kepada pihak eksternal terkait dengan keuangan perusahaan. Laporan keuangan selain merupakan media komunikasi antara pihak internal dan pihak eksternal tersebut, juga merupakan sarana pertanggungjawaban yang akan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan. Dimana kinerja manajemen perusahaan akan lebih tercermin dalam kedudukan laba yang dicapai perusahaan tersebut dalam kurun waktu yang dilaporkan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2009) menyatakan sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Laporan laba rugi komprehensif menjadi salah satu komponen laporan keuangan yang terpenting. Hal ini dikarenakan didalam laporan laba rugi komprehensif terkandung informasi laba yang dapat digunakan pihak

eksternal perusahaan untuk menentukan kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan. Informasi yang menyajikan angka laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif menjadi salah satu target rekayasa manajemen perusahaan untuk mewujudkan pertanggungjawaban dan tindakan yang menguntungkan manajemen perusahaan sendiri. Tindakan menguntungkan ini dilakukan dengan banyak cara salah satunya pemilihan metode akuntansi yang menguntungkan.

Pemilihan metode akuntansi yang dengan sengaja dilakukan oleh manajemen untuk tujuan tertentu tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba ini dilakukan manajemen perusahaan dengan dilatarbelakangi oleh banyak motivasi. Motivasi dilakukannya manajemen laba menurut Watts dan Zimmerman (1996 dalam Rahmawati (2007), yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena manajemen perusahaan menginginkan suatu keuntungan lebih dari tindakan yang dilakukan tersebut. Standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengizinkan pihak manajemen untuk mengambil suatu kebijakan dalam mengaplikasikan metode akuntansi guna menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pihak eksternal.

Tindakan *earnings management* telah muncul dalam beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al, 2006). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Gideon, 2005).

Tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan menjadi tidak sejalan dengan apa yang diinginkan oleh pemegang saham, sehingga timbullah masalah antara kedua pihak tersebut. Masalah diantara kedua pihak yaitu pihak manajemen perusahaan dan pihak pemegang saham dibahas dalam masalah agensi yang dijabarkan dalam teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan ini menjelaskan adanya ketidaksamaan informasi antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal. Ketidaksamaan informasi ini dikenal dengan sebutan asimetri informasi.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian Hetty Setiyani dan Agus Widodo (2011) menunjukkan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif yang berarti semakin banyak manajer yang memiliki akses akan informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan maka manajer suatu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba. Peluang perbedaan informasi yang lebih dimiliki manajemen perusahaan dari pada pihak eksternal dimanfaatkan untuk

mengatur pelaporan keuangan perusahaan dengan tidak melanggar standar akuntansi yang telah diatur.

Selain adanya asimetri informasi yang menjadi penyebab dilakukannya manajemen laba, perbedaan ukuran perusahaan juga akan menjadi penyebab manajemen perusahaan melakukan manajemen laba. Berdasarkan penelitian Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi (2009) menyebutkan perusahaan sedang dan besar tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif, baik menghindari *earning losses* maupun *earning decreases*. Manajemen laba juga dapat dilihat dari seberapa besar ukuran suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang tergolong sedang dan besar akan memperoleh tekanan yang kuat dari pihak pemilik atau pemegang saham, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan mereka daripada perusahaan kecil.

Para manajer akan memenuhi harapan tersebut salah satunya dengan cara melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan terutama yang berukuran sedang dan besar akan terlihat cenderung untuk melakukan pelaporan keuangan ke arah yang positif, mereka akan menghasilkan laporan yang akan menguntungkan pribadi maupun perusahaannya.

Hubungan *leverage* dengan praktik manajemen laba sejalan dengan motivasi manajemen laba, yaitu *debt covenant hypothesis*. Perusahaan yang memiliki utang cenderung melakukan manajemen laba agar dapat terhindar dari adanya pelanggaran perjanjian utang yang menjadi kewajiban perusahaan. Penelitian Halim, Carmel, dan Rudolf (2005) yang melakukan penelitian

mengenai pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk LQ-45 menunjukkan hasil penelitian bahwa perusahaan manufaktur yang termasuk LQ-45 melakukan praktik manajemen laba. Variabel independen berupa asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Setiyani dan Agus Widodo (2011) mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Hetty dkk (2011) menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah koefisien positif, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini dimaksudkan meneliti adanya hubungan asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba di atas, masalah-masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap terjadinya praktik manajemen laba;
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap terjadinya praktik manajemen laba; dan
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap terjadinya praktik manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Bagi perusahaan khususnya manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan agar tidak melakukan manajemen laba karena dampak dari praktik ini lebih besar dan banyak dibandingkan keuntungan yang diterima sesaat.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor agar dapat lebih cerdas lagi untuk menentukan perusahaan yang akan

diinvestasikan dananya. Memahami dengan tepat apakah perusahaan yang akan didanai adalah perusahaan yang benar-benar baik keuangannya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membuat pemerintah lebih meningkatkan kebijakan dan peraturan yang dapat meningkatkan kredibilitas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.

4. Bagi pengamat pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada pengamat pasar modal dan Bursa Efek Indonesia mengenai adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang *go public*. Dengan demikian, perusahaan besar, sedang atau kecil telah melakukan tugasnya sesuai aturan pasar modal.

5. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori mengenai asimetri informasi, ukuran perusahaan, *leverage* dan praktik manajemen laba. Selain itu, bisa menjadi masukan ide dan gagasan untuk adanya pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan di dalam penelitian ini diharapkan menjadi lebih terarah dan sistematis dengan tersusunnya sebuah sistematika penulisan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan diterangkan mengenai gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori diuraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Tinjauan ini dapat pula berisi tentang uraian teori dan konsep yang diperoleh dari buku-buku atau jurnal-jurnal ilmiah. Penelitian ini pun dilengkapi dengan hipotesis maka pada bagian ini dicantumkan perumusan hipotesisnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian diuraikan secara terperinci langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian dan cara menganalisis data penelitiannya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil dan pembahasan diuraikan mengenai hasil pengumpulan data penelitian, statistik deskriptif atau demografi responden, hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis secara terpadu.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab simpulan dan saran diuraikan mengenai simpulan berupa jawaban permasalahan penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan dan saran berupa anjuran yang meliputi aspek operasional, kebijakan, maupun konseptual berdasarkan kesimpulan, yang ditujukan kepada perusahaan yang menjadi objek penelitian, peneliti berikutnya, dan pembaca skripsi.